

## **BAB II**

### **PROFIL DESA**

#### **2.1 SEJARAH DESA**

Menyimak sejarah desa Pelaga yang berdasarkan suatu data dan fakta relevan dan reable adalah merupakan suatu hal yang langka, namun demikian dengan metode interview dari tetua-tetua atau para penglingsir di desa Pelaga, maka dapat kami bentang sekilas mengenai "sejarah desa Pelaga". Yang juga kami sadur dalam lontar "Medang Kemulan" yang memang ada hubungannya dengan sejarah desa Pelaga. Sebagaimana yang dapat kami paparkan sebagai berikut :

Pada jaman dahulu kira-kira pada abad IX yaitu pada jaman pemerintahan raja Jayapangus, berdirilah sebuah kerajaan Gegelang, disamping permaisurinya sang rajapun mempunyai seorang selir.

Hal kisah dari seorang selir tersebut sang raja menurunkan putyra laki-laki tertua sedangkan dari permaisuri sang raja menurunkan putra laki-laki yang lebih muda, berapa bahagianya sang raja saat itu sehingga putra-putra raja menginjak remaja. Melihat putra-putranya menginjak dewasa, maka tahta sang raja, (ayahnya) maksud sang raja tersebut sampai juga ketelinga rakyatnya kerajaan gegfel;ang pada saat itu aman, tentram, dan sentosa, berdasarkan hal tersebut maka kini timbullan keresahan – keresahan di masyarakat gegelang, mengenai putranya yang mana berhak menggantikan tahta ayahnya mengingat putra raja pertama dari keturunan selir, sedangkan putra raja yang kedua dari permaisuri, walaupun demikian adanya desas duses yang ada di masyarakat digegelang pada saat itu, maka sebagian masyarakat cenderung memilih putra raja dari permaisuri raja, desas duses rakyat Gewgelang yang demikian juga ketelingan putra I raja merasa tersinggung, merasa disepelkan, merasa diremehkan sebagai putra raja I dan beranggapan putra raja pertamalah menggantikan kedudukan ayahnya, tanpa memperhatikan keturunan permaisuri atau keturunan selir, oleh karena itu putra I merasa dengki, irihati terhadap adiknya dari keturunan permaisuri.

Putra raja pertama tetap beranggapan bahwa dialah yang berhak menggantikan kedudukan ayahnya sebagai raja Gegelang, untuk mewujudkan cita-citanya itu terlebih dahulu harus menyingklrkan penghalang yang ada, satu-satunya penghalang demi lancarnya cita-cita putra raja pertama adalah adiknya sendiri dari keturunan permaisuri.

Untuk itu putra raja pertama berencana membunuh adiknya secara rahasia sebelum dilangsungkan upacara adiknya sebagai putra mahkota, yang nantinya akan menggantikan kedudukan ayahnya, kemudian putra raja pertama memanggil mahapatih kerajaan Gegelang untuk menyampaikan rencananya semula, sudah tentu hal ini disampaikan secara rahasia pula.

Pada saat itu hubungan kakak dan adik sangatlah akrab seolah olah tidak ada niat jahat yang terkandung dihati salah satu putra raja, pada saat yang telah ditentukan melaksanakan niat jahatnya maka putra pertama mengajak adiknya berburu ketengah hutan dengan dikawal oleh maha patih yang telah diajak bersekongkel dengan membawa peralatan berburu maka berangkatlah putra-putra raja tersebut ke hutan dengan dikawal mahapatih kerajaan.

Sesampainya ditengah hutan, yang menurut perkiraan putra raja pertama rasanya aman untuk melaksanakan niat jahatnya, maka maha patih tersebut diperintahkan untuk membunuh adiknya. Pada saat itu hutam benar-benar dalam keadaan sunyi, senyap, kicauan burung hutan terhenti, binatang hutan enggan untuk bicara serta angin yang berembus terhenti sejenak, seakan terpaksa menyaksikan kejadian pembunuhan putra raja Gegelang tersebut, setelah adiknya diperkirakan mati, maka mayat adiknya diseret ditaruk disamping sebuah kayu yang dalam keadaan lapuk, seolah olah mati tertimbun atau tertimpa oleh pohon kayu serta ditimbuni oleh daun-daunan sehingga tidak kelihatan, dengan perasaan puas bahwa cita-citanya ampir terwujud, maka putra raja pertama beserta mahapatihnya pulang sarat dengan menjaga agar kejadian itu tetapdirahasiakan.

Hal kisah pada suatu hari ada seorang pemburu yang kemalaman dijalan dengan menunggangi kuda sang pemburu menelusuri jalan yang sangt gelap dengan penuh semak-semak, pada sebuah tempat kudanya tidak mau berjalan lagi dan kebetulan pula pemburu itu sangat lelah dengan demikian sang pemburu memutuskan untuk bermalam ditengah hutan, baru saja dia merebahkan badannya dia sudah tertidur pulas pada saat menjelang subuh sang pemburu mendengarkan samba dari dewa penguasa jadat raya dalam temaran malam berbunyi : "Hai pemburu dengarkan baik-baik sabdaku ini, dimana rajamu sedang dalam kehadaan bingung karena kehilangan seorang putranya yang terkasih hilangnya putra sang raja itu disebabkan antara lain karena mati dibunuh disebuah hutan, kejadian tersebut dapat diketahui dari kata-kata ini yaitu : "Pa-Ra-La-Ga" kata kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut Pa artinya Putra Ida, Ra artinya Rakan Ida, La artinya Langlang duta, Ga artinya Gegelang.

Dari kata Pa, Ra, La, Ga dapat disimpulkan pengertian sebagai berikut : Puta sang raja dari permaisuri itu mati terbunuh, yang dibunuh dari kakaknya sendiri dari istri selir sang raja.

Sedangkan sebagai pelakunya adalah seorang mahapatihnya yang bernama Langlang Duta, dan tempat pembunuhan itu terjadi di hutan Gegelang alas Gegelang (bahasa bali), hanya sekian sabdaku segeralah pulang laporkan pada raja, begitu sabda itu melenyap maka sang pemburupun bangun dari tidurnya dan terus bangkit iapun mendapatkan kudanya ia sendiri telah menunggunya dan haripun menjelang padi,

teringan sabda yang didengarnya tadi malam maka dengan tanpa pikir panjang lagi iapun menghadap raja Gegelang, setibanya sang prabu di keraton Gegelang, alkisah pada saat itu sedang ada paseban agung/paruman agung yang dihadiri delapan oleh para patih, para punggawadan lain-lainnya membicarakan prihal hilangnya putra mahkota, dengan terbata sang pemburu menghadap dan menceritakan tentang sabda yang didengarnya tadi malam ditengah hutan, serta mengejar sabda itu : Pa-Ra-La-Ga yang mengandung makna hilangnya putra mahkota karena dibunuh oleh kakak tirinya yang dilakukan oleh patih Langlang Duta di tengah hutan gegelang.

Setelah selesai menceritakan sabda tersebut sang pemburupun mohon ijin untuk pamit, mendengar kisah sang pemburu yang demikian maka sang raja Gegelang langsung memerintahkan para maha patih punggawa serta diikuti oleh para rakyatnya menyebar ketengah hutan untuk menemukan jasad sang putra mahkota hal ini yang mencari melibatkan segenap kerabat kerajaan membuahakan hasil. Jasad putra mahkota ditemukan dalam keadaan tertimbun semak belukar disamping sebuah pohon runtuh yang telah rapuh, jasad sang putra mahkota dibawa kekeraton dan raja gegelangpun murka dan kemurkaan itu raja gegelang sakit-sakitan dan meninggal, sejak itulah kerajaan gegelang mengalami keancurahan dan hilang.

Berdasarkan hal tersebut lama kelamaan dikalangan masyarakat sering membuicarkan kata-kata PARALAGA, dari mulut kemulut kata PARALAGA itu menjad PALAGA dan selanjutnya kata PALAGA pun berubah menjadi PELAGA, yang hingga pada saat ini wilayah kerajaan gegelang menjadi wilaya Pelaga, kalau kita hubungkan dengan wilayah Pelaga sekarang, maka nama gegelang pada saat ini masih dikenal oleh masyarakat, hal ini menandakan bahwa dulu pura puncak Gegelang tersebut merupakan sebuah pusat kerajaan Gegelang hal ini dapat dilihat dari pelkinggih-pelinggih yang ada di pura puncak gegelang sebagai berikut :

Jaba Tengah : terdapat pelinggih pesimpangan ratu sakti sebagai Tameng-Dada sesuunan di pura puincak gegelang ( Maha Patih Lalang Duta).

Di Jeroan terdapat 2 pelinggih yaitu :

- Saren Kangin dengan satu pelinggih sebuah meru tumpang tujuh
- Saren Kaleran dengan sebuah pelinggih meru tumpang tiga

Peninggalan tertulis dari puncak gegelang masih disimpan di banjar Pangsang dan Negara dalam keadaan yang sudah rapuh (rusah).

Berdasarkan dengan desa administratif desa Pelaga yang sekarang ini merupakan gabungan dari 2 desa yaitu Desa Pelaga dengan Perbekelnya I Dewa Made Rai (alm) dan desa Tiyingan dengan Perbekelnya Nang Kates (alm).

Masing-masing desa ini ditunjang oleh 4 dusun / banjar yang mana keadaannya berlangsung tahun 1937, dan pada tahun 1957 dua desa tersebut digabung menjadi 1

desa administratif yaitu desa Pelaga dan sekarang ditunjang oleh delapan banjar dinas, delapan banjar adat dan delapan desa adat dan pada tahun 2007 banjar dinas auman mekar menjadi 1 banjar dinas persiapan serta ditetapkan devinitif banjar yaitu Banjar Dinas Munduk Tiying.

Adapun nama-nama banjar dinas tersebut :

1. Banjar Dinas Pelaga.
2. Banjar Dinas Bukian.
3. Banjar Dinas Kiadan
4. Banjar DinasNungnung
5. Banjar Dinas Bukit Munduk Tiying.
6. Banjar Dinas Auman.
7. Banjar Dinas Tiyingan.
8. Banjar Dinas Semanik.
9. Banjar Dinas Tinggan.

Dapat dicatat bahwa Desa Pelaga secara berturut turut dipimpin oleh Perbekel antara lain :

- |                                 |                  |
|---------------------------------|------------------|
| 1. I Dewa Made Rai              | (1942)           |
| 2. I Made Darma                 | (1942-1973)      |
| 3. I Wayan Sukadi               | (1973-1978)      |
| 4. I Ketut Sendhi               | (1978-1997)      |
| 5. I Dewa Made Masta            | (1997-1998)      |
| 6. I Wayan Terima, BE           | (1998-2006)      |
| 7. I Made Ordin                 | (2006-2013)      |
| 8. I Gusti Lanang Umbara, S.Sos | (2016-2019)      |
| 9. I Made Ordin                 | (2021- Sekarang) |

## LAMBANG DESA PELAGA

### MATERI :

- a. Segi Lima
- b. Matahari
- c. Gunung
- d. Meru Tumpang 3
- e. Dua Batang Pohon
- f. Kembang Teratai
- g. Padi dan Kapas



Arti:

1. Segi Lima  
Dasar Negara Pancasila
2. Matahari Berbentuk bulat dengan warna kuning emas  
Jiwa Persatuan dan kesatuan yang bulat
3. Gunung warna hijau  
Topograpy berbukit-bukit dan jurang melambangkan idealise yang tinggi
4. Meru Tumpang Tiga warna Hitam  
Kesadaran kuat dalam kehidupan beragama dan kepercayaan
5. Dua Batang Pohon  
Pandangan masyarakat sesuai dengan Filsafat Ruwa Bineda dan melambangkan kehidupan masyarakat dari Petani.
6. Kembang Teratai  
Simbol kesucian dan keindahan serta pendidikan dengan 8 Helai daun bunga melambangkan 8 Banjar Dinas, 8 Banjar Adat dan 8 Banjar Desa Adar
7. Padi dan Kapas  
Keadilan Sosial

## 2.2 PETA DAN KONDISI DESA

### A. Karakteristik Lahan dan Wilayah

Desa Pelaga yang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, terletak ±15 Km dari Ibu kota Kecamatan. Memiliki Luas wilayah sebesar 3.545,204 Ha. Memiliki ketinggian 1.100 Mdpl.

Desa Pelaga memiliki batas – batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Hutan Lindung (Puncak Mangu).  
Sebelah Timur : Desa Tukad Bangkung  
Sebelah Selatan : Batas Buatan / Palbeton  
Sebelah Barat : Desa Pangkung Cengkedek.

NO	BANJAR DINAS	DESA ADAT	BANJAR ADAT	SUBAK
1	PELAGA	PELAGA	PELAGA	- Abian Giri Utama
2	BUKIAN	BUKIAN	BUKIAN	- Abian Merta Dewi - Yeh Tirta Amerta
3	KIADAN	KIADAN	KIADAN	- Abian Sari Boga

4	NUNGNUNG	NUNGNUNG	NUNGNUNG	- Abian Guna Marga - Yeh Amerta Sari Manik
5	BUKIT MUNDUK TIYING			- Yeh Abukit
6	AUMAN	AUMAN	AUMAN	- Abian Giri Merta Yasa
7	TIYINGAN	TIYINGAN	TIYINGAN	- Abian Wana Sari
8	SEMANIK	SEMANIK	SEMANIK	- Abian Semanik Sari
9	TINGGAN	TINGGAN	TINGGAN	- Abian Mekar Sari

Tabel 2.1  
Rincian Wilayah Banjar Dinas, Desa Adar, Banjar Adat, Subak Abian dan Subak Yeh Desa Pelaga.

## B. Keadaan Iklim

Curah hujan 1.664 mm per tahun. Dengan rincian tersebut, Desa Pelaga yang ada di Dataran Tinggi memiliki suhu 25°C dengan iklim kemarau dan penghujan di setiap tahunnya.

## C. Kondisi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pelaga setiap tahun ada kecendrungan untuk meningkat sedangkan luas wilayah tetap, sehingga kepadatan penduduk terus meningkat dan akan menjadi besar bila tidak ditangani secara tepat dan cepat. Penduduk mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pembangunan disegala bidang, sehingga penduduk merupakan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor penentu dalam pembangunan. Jumlah penduduk Desa Pelaga pada tahun 2020 sebagai berikut:

Laki – laki	: 3.382
Perempuan	: 3.265
Jumlah	: 6.647
Jumlah KK	: 1.894

NO	NAMA BANJAR	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KK	KET
		LK	PR	JUMLAH		
1	<i>PELAGA</i>	468	447	911	258	
2	<i>BUKIAN</i>	451	450	901	241	
3	<i>KIADAN</i>	464	455	919	256	
4	<i>NUNGNUNG</i>	417	426	843	254	
5	<i>BUKIT MUNDUK TIYING25</i>	183	165	348	113	
6	<i>AUMAN</i>	306	299	605	175	
7	<i>TIYINGAN</i>	493	457	944	276	
8	<i>SEMANIK</i>	258	337	695	202	
9	<i>TINGGAN</i>	242	235	477	119	
<b>JUMLAH</b>		<b>3.382</b>	<b>3.265</b>	<b>6.647</b>	<b>1.894</b>	

Tabel 2.2  
Rincian Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga

### 2.3 KELEMBAGAAN DESA

Banjar sebagai bagian dari satuan wilayah terkecil dari desa memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap kepentingan masyarakat di wilayah tersebut terutama berkaitan dengan Pemerintahan pada level di atasnya. Struktur Pemerintahan Desa Pelaga tidak terlepas dari Pemerintahan level di atasnya hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### STRUKTUR KELEMBAGAAN PERANGKAT DESA

NO	NAMA	JABATAN
1	I MADE ORDIN	
2	NI LUH EKA DEVIYANI, S.SOS	SEKDE
3	I KETUT ADA ARNAYA	KAUR KEUANGAN
4	NI LUH NYOMAN CANDRAWATI, SE	STAF KEUANGAN
5	NI NYOMAN ASTITI	KAUR UMUM
6	NI WAYAN NETRI	KAUR UMUM
7	NI MADE MURTINI	KAUR UMUM
8	NI WAYAN RUSMINIATI	KAUR PERENCANAAN
9	I PUTU SUKADANA	KAUR PERENCANAAN
10	I KETUT SUGIARTA	KASI KESEJAHTERAAN
11	I MADE ARYANTA	KASI KESEJAHTERAAN
12	I PUTU AGUS BRATAYASA	KASI KESEJAHTERAAN
13	I DEWA NGAKAN MADE EKA MERTAYASA, SH	KASI PELAYANAN

14	NI LUH PUSPITAYANTI	KASI PELAYANAN
15	NI KADEK SRI WERNI, S.KOM	KASI PELAYANAN
16	NI WAYAN NORSI	KASI PEMERINTAHAN
17	I DEWA NGURAH ARTA	KASI PEMERINTAHAN
18	I WAYAN ARDANA	KASI PEMERINTAHAN
19	I DEWA GEDE IKA RANGGA NATA	CS
20	I MADE RAI SUARDANA	LOPER
21	I GEDE YOHANA	LOPER
22	I DEWA GEDE SUARJANA	KBD PELAGA
23	I WAYAN DEBOT	KBD BUKIAN
24	I WAYAN JUANA	KBD KIADAN
25	I MADE SUDIARTA	KBD NUNGNUNG
26	I MADE SUDINA	KBD BUKIT MUNDUK TIYING
27	I WAYAN BANDI	KBD AUMAN
28	I KETUT SUMAARTA	KBD TIYINGAN
29	I WAYAN SUKADANA	KBD SEMANIK
30	I NYOMAN DARSA	KBD TINGGAN
31	I DEWA MADE SUKAYASA	KEBERSIHAN
32	I WAYAN TERIMA	KEBERSIHAN
33	I PUTU ASNAWA	KEBERSIHAN
34	I MADE WIRIANTA	KEBERSIHAN
35	I KETUT NARASUTA	KEBERSIHAN
36	I MADE ARTAWAN	KEBERSIHAN
37	I MADE BUDIARTA	KEBERSIHAN
38	I DEWA GEDE AGUS DARMAYASA	KEBERSIHAN

Tabel 2.3  
Struktur Kelembagaan Perangkat Desa

### STRUKTUR KELEMBAGAAN PKK

NO	NAMA	JABATAN
1	I MADE ORDIN	PERBEKEL (PEMBINA)
2	NY. WIRATI - ORDIN	KETUA
3	NY. ERAWATI - ANTARAYASA	WAKIL KETUA
4	NY. CAPTARINI - WIDIARTA	SEKRETARIS I
5	NY. KARMI - RINAN	SEKRETARIS II
6	NY. KASTARI - PUTU S	BENDAHARA I
7	NY. SUGIASIH - SUARTA	BENDAHARA II
8	NY. JUNIARI - SUARDIKA	ANGGOTA
9	NY. SEKARINI - SUDIARTA	ANGGOTA
10	NY. DEWI ASTUTI - BANDI	ANGGOTA
11	NY. SUSUN - AGUS S	ANGGOTA
12	NY. SUMAWATI - SUNDING	ANGGOTA
13	NY. SSUNARTI - DARSA	ANGGOTA
14	NY. SRINAYANI - SUDARSANA	ANGGOTA



15	NY. SUDIANI - SUDINA	ANGGOTA
16	NY. GRIYANI	ANGGOTA
17	NY. SUARIANI - SANDI	ANGGOTA
18	NY. SUPARTINI - GRIANA	ANGGOTA
19	NY. RAI WAHYUNI - SUARJANA	ANGGOTA
20	NY. NETRI - SUMAARTA	ANGGOTA
21	NY. BERATI - KANTUN	ANGGOTA
22	NY. SURYANI - SADIA	ANGGOTA
23	NY. WIDIASIH - WIANA	ANGGOTA
24	NY. ASIN - JUANA	ANGGOTA
25	NY. WARNI - PASEK	ANGGOTA
26	NY. INDRIANI - WIRADANA	ANGGOTA
27	NY. DARMAYANTI - WIKANA	ANGGOTA
28	NY. RENI DOA - YADNYA	ANGGOTA

Tabel 2.4  
Struktur Kelembagaan PKK

### **STRUKTUR KELEMBAGAAN KARANG TARUNA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	I PUTU EDY PUTRAWAN, S.PD	KETUA
2	NI WAYAN RUSMINIATI	WAKIL KETUA
3	NI MADE SRI WERNI, S.KOM	SEKRETARIS I
4	NI WAYAN YUSMA BUDIYANTI	SEKRETARIS II
5	I PUTU SUKADANA, S.DS	BENDAHARA I
6	NI LUH NYOMAN CANDRAWATI, SE	BENDAHARA II
7	I WAYAN RUSDIKA, S.SOS	PENDIDIKAN
8	GEK BINTANG WIATTIKA	PENDIDIKAN
9	I WYN HARIMAWAN RAHMADI, S.PD	PENDIDIKAN
10	I KADEK YOKI APRIANA	PENDIDIKAN
11	I GEDE APEL ADI KERTAYASA, S.SOS	USAHA KES SOSIAL
12	NI PUTU TRESIANI MANUTAMI, S.SI	USAHA KES SOSIAL
13	NI KADEK TRISNAYANTI	USAHA KES SOSIAL
14	I GEDE ARDANA	USAHA KES SOSIAL
15	GUSTI PUTU AGUS SUDARMA PUTRA	USAHA KES SOSIAL
16	I GEDE FEBRIANA	KUB
17	I KADEK INKA FADILA	KUB
18	I KADEK DARMA SUMADI	KUB
19	NI KADEK DIAN LISTIANA	KUB
20	I GEDE MIKA NANDA	KUB
21	I GEDE BUDIASTRA	LINGKUNGAN HIDUP
22	I WAYAN DEYASA	LINGKUNGAN HIDUP

23	NI KADEK TRISNADEWI	LINGKUNGAN HIDUP
24	NI NYOMAN NUR ANANDA	LINGKUNGAN HIDUP
25	I NYOMAN EDIANA	LINGKUNGAN HIDUP
26	I DW. GD. BUDIARTA MALIAWAN	OLAHRAGA, SENBUD
27	IDA BAGUS MUDRA	OLAHRAGA, SENBUD
28	I MADE ARTA WIBAWA	OLAHRAGA, SENBUD
29	I PUTU INDRA ARYA PRAMANA	OLAHRAGA, SENBUD
30	NI MADE AYU MITA LESTARI	OLAHRAGA, SENBUD
31	I GEDE YOGA ARTHA, SH	MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
32	I MADE RAI SUANDANA	MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
33	I GEDE YOHANA	MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
34	I GEDE WIJANA	MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
35	NI MADE ARIK JULANTI	KEROHANIAN DAN BIMBINGAN MENTAL
36	I MADE ALIT NURIADA	KEROHANIAN DAN BIMBINGAN MENTAL
37	I MADE WIARTA	KEROHANIAN DAN BIMBINGAN MENTAL
38	NI MADE ARIANI	KEROHANIAN DAN BIMBINGAN MENTAL

Tabel 2.5  
Struktur Kelembagaan Karang Taruna

### STRUKTUR KELEMBAGAAN PKK

NO	NAMA	JABATAN
1	I MADE SUKAYASA, SH.MH	PERBEKEL PELAGA (PEMBINA)
2	I WAYAN DARMA	WAKIL KETUA
3	I MADE SUJANA	SEKRETARIS
4	I MADE PASTA	BENDAHARA
5	I NYOMAN SUBRATA	SEKSI AGAMA
6	I WAYAN SUMERTA	ANGGOTA
7	I WAYAN WIRANATA	KETUA KANTIBMAS
8	I MADE WIRANATA	ANGGOTA
9	I KETUT WIRANATA	SEKSI HUKUM
10	NI PUTU CAPTARINI	ANGGOTA
11	I MADE WIYASA	ANGGOTA
12	I WAYAN SUMA	SEKSI PEMB. EKONOMI
13	I NYOMAN SUDIANA	ANGGOTA
14	I MADE SUNDA	ANGGOTA

15	I GUSTI NGURAH PUTRA	SEKSI PEMB. KELUARGA
16	I KETUT GIRINATA	ANGGOTA
17	I KETUT ARNAYA	ANGGOTA
18	I WAYAN RAUH	SEKSI PEMUDA & OLAHRAGA
19	I NYOMAN RATA	ANGGOTA

Tabel 2.6  
Struktur Kelembagaan LPM

## 2.4 DINAMIKA KONFLIK

Sampai saat ini, Desa Pelaga masih memperjuangkan menjadi kawasan pariwisata berbasis pertanian, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan lewat pariwisata. Desa Pelaga merupakan wilayah yang komplek dengan pertaniannya, sehingga untuk mendatangkan atau mendapatkan nilai ekonomi, dirasa sangat memungkinkan untuk membuat pariwisata berbasis pertanian.

## 2.5 MASALAH DAN POTENSI DESA

### 2.5.1 Potensi

Berdasarkan Profil Desa di atas dapat diinventarisir potensi yang ada yaitu :

1. Lembaga Pemerintahan  
Potensinya adalah Struktur Organisasi Pemerintah Desa, Struktur Organisasi BPD, Lembaga Banjar Dinas, Struktur lembaga adat dan Sarana Prasarana Pemerintahan.
2. Potensi Sumber Daya Manusia / Tenaga Kerja  
Potensinya adalah jumlah penduduk menurut keadaan/Tingkat sosialnya, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pekerjaan, dan Tingkat Usianya (usia produktif).
3. Potensi Lahan Pertanian  
Sebagian besar lahan adalah pertanian, terbagi dalam 3 subak air dan 8 subak abian.
4. Potensi Perkebunan  
Potensi dibidang perkebunan dengan komoditas kayu, kopi, Valili dan Coklat.
5. Potensi Peternakan  
Potensi peternakan yaitu Ternak sapi, babi ayan broiler dan ayam kampung.
6. Potensi Industri Rumah Tangga  
Potensi bidang industri rumah tangga meliputi Kue basah, rempeyek, kerupuk dan es krem.
7. Potensi Lembaga Sosial dan Politik.

Struktur Organisasi Lembaga Sosial Kemasyarakatan seperti PKK, Hansip, Posyandu, Kader Pembangunan Desa dan lainnya, Struktur Organisasi Partai Politik.

8. Potensi Lembaga Ekonomi/keuangan

Potensi Lembaga Ekonomi/Keuangan : UEP, LPD, Keperasi Tani, Kelompok Usaha Tani, Gapoktan, Kelompk Simpan Pinjam.

9. Potensi Kerajinan/Seni Budaya/Agama

Potensi kerajinan/seni : Anyam-anyaman, ukir, lukisan

### 2.5.2 Masalah

Secara umum masalah yang dihadapi menyangkut:

1. Bidang Pendidikan

Proses belajar mengajar anak-anak usia dini masih terkendala dengan sarana gedung yang masih terbatas dan tenaga pendidik yang masih sangat kurang sehingga berpengaruh terhadap pembinaan anak-anak usia dini

2. Bidang Kesehatan

Pelayanan kesehatan masyarakat secara umum belum bisa dilayani secara optimal dengan beberapa kendala seperti : tenaga medis, peralatan medis, obat-obatan yang masih sangat kurang dikaitkan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat.

3. Bidang Infrastruktur

Kebutuhan hidup masyarakat terkait dengan aktifitas perekonomian, penyediaan air bersih, infrastruktur jalan dan gedung-gedung pelayanan masyarakat dirasakan masih sangat kurang sehingga menghambat aktifitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

4. Bidang Pertanian

Penyediaan sarana pertanian seperti saluran irigasi, penyediaan bibit, pupuk, obat-obatan, mesin pengolah hasil produksi dan pemahaman yang masih kurang merupakan kendala didalam usaha meningkatkan perekonomian petani secara umum.

5. Bidang Ekonomi

Potensi masyarakat yang tergabung dalam kelompok ekonomi maupun perorangan kondisinya tidak bisa beraktifitas untuk mengembangkan usahanya secara maksimal karena terkendala kekurangan modal.

6. Bidang Umum

Kegiatan masyarakat terkait seni budaya, sarana pendukung kegiatan seni dan pasilitas umum yang mendukung kegiatan masyarakat sehari-hari dirasa masih sangat kurang.